

Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 4 Tahun 2021 Halm 1745 - 1756

EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN

Research & Learning in Education https://edukatif.org/index.php/edukatif/index



Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Pembelajaran Online di Kecamatan Bojonggambir

Dede Romi Saepul Rohmat^{1⊠}, Yusuf Suryana², Resa Respati³

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia^{1,2,3} E-mail: <u>dederomi36@upi.edu</u>¹, <u>yusufsuryana@upi.edu</u>², <u>resarespati@upi.edu</u>³

Abstrak

Kementerian pendidikaan dan kebudayaan mengeluarkan kebijakan tentang pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* yaitu dengan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran *online*. Pelaksanaan pembelajaran *online* merupakan cara belajar baru di sekolah dasar khususnya di daerah perkampungan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan informasi terkait persepsi guru sekolah dasar mengenai pembelajaran *online*. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu persepsi guru terhadap perencanaan atau persiapan, terhadap pelaksanaan dan terhadap evaluasi pembelajaran *online*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pengambilan data menggunakan teknik sensus dan pengumpulan data menggunakan angket, populasinya adalah 144 guru sekolah dasar di Kecamatan Bojonggambir. Hasil penelitian dari rumusan masalah dapat diketahui persepsi guru sekolah dasar terhadap pembelajaran *online* di Kecamatan Bojonggambir dapat diketahui berdasarkan rumusan khusus (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran *online*) menunjukan bahwa persepsi guru sekolah dasar terhadap pembelajaran *online* dapat dikategorikan pembelajaran *online* sangat baik (0,694%), kategori baik (11,8%), kategori cukup baik (31,25%), kategori kurang baik (52,78%) dan kategori tidak baik (3,47%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa (52,78%) guru sekolah dasar mempersepsikan pembelajaran *online* kurang baik.

Kata Kunci: Teknologi, Pembelajaran Online, Guru, Persepsi.

Abstract

The Ministry of Education and Culture issued a policy on the implementation of learning during the covid-19 pandemic, namely by the implementation of distance learning or online learning. The implementation of online learning is a new way of learning in elementary schools, especially in rural areas. This study aims to describe information related to the perception of elementary school teachers regarding online learning. The formulation of problems in this study is the teacher's perception of planning, towards the implementation and of the evaluation of online learning. This study uses quantitative descriptive method by taking data using census techniques and data collection using questionnaires, the population is 144 elementary school teachers in Bojonggambir Subdistrict. The results of the study of problem formulation can be known the perception of elementary school teachers towards online learning in Bojonggambir Subdistrict can be known based on a special formulation (planning, implementation and evaluation of online learning) shows that the perception of elementary school teachers towards online learning can be categorized as online learning very well (0.694%), good category (11.8%), fairly good category (31.25%), poor category (52.78%) and bad category (3.47%). Thus it can be concluded that (52.78%) primary school teachers perceive online learning poorly.

Keywords: Technology, Online Learning, Teachers, Perception.

Copyright (c) 2021 Dede Romi Saepul Rohmat, Yusuf Suryana, Resa Respati

⊠ Corresponding author

Email : dederomi36@upi.edu ISSN 2656-8063 (Media Cetak)
DOI : https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.662 ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Tahun 2019 tepatnya di bulan Desember terjadi penyebaran virus di kota Wuhan China, virus tersebut diberi nama virus *covid-19 (Coronavirus Disease-19)*. Virus ini diproyeksikan sebagai virus RNA. Gejala besar yang disebabkan virus *covid-19* menunjukkan gejala-gejala pada sistem pernapasan seperti demam, batuk, bersin, dan sesak napas. (Rothan & Byrareddy, 2020). Selain itu menurut laporan (Culp, 2020) menyatakan bahwa "gejala lain yang disebabkan *covid-19* adalah batuk produktif, sesak napas, sakit tenggorokan, nyeri kepala, mialgia/artralgia, menggigil, mual/muntah, kongesti nasal, diare, nyeri abdomen, hemoptisis, dan kongesti konjungtiva". *Covid-19* sangat diwaspadai, karena penyebaran serta penularan yang relatif cepat, memiliki tingkat mortalitas yang tidak dapat diabaikan, dan belum adanya terapi definitif (Susilo et al., 2020). Virus ini menyebar dengan cepat ke berbagai negara-negara di dunia termasuk Indonesia. Pada tanggal 2 maret 2020, virus ini telah menginfeksi 90.308 orang (Yuliana, 2020). *Covid-19* masuk ke Indonesia pada pertengahan bulan maret 2020.

Kondisi Indonesia setelah pandemi *covid-19* semua kegiatan berinteraksi dibatasi, bahkan beberapa kegiatan dihentikan guna mencegah penyebaran *covid-19* di Indonesia. Hal tersebut berdasarkan Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 "bahwa segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran *covid-19*". Salah satu kegiatan interaksi yang dibatasi adalah lingkup pembelajaran di sekolah dasar. Pada tanggal 24 maret 2020. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *covid-19*. Surat Edaran tersebut menjelaskan bahwa "proses belajar dilaksanakan di rumah untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik melalui pembelajaran *online* atau pembelajaran jarak jauh". Pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran *online* dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik dalam berkomunikasi serta menyampaikan atau menerima materi pembelajaran dengan menggunakan teknologi.

Teknologi diasumsikan sebagai penerapan prinsip-prinsip keilmuan komunikasi untuk menghasilkan suatu item material guna menghadirkan efektifitas dan efisien proses komunikasi (Setiawan, 2018). Perkembangan Teknologi pada era globalisasi sangatlah meningkat, terjadinya peningkatan dalam menggunakan teknologi ini dipengaruhi dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi (Rahadian, 2017). Dengan teknologi kita dapat mengakses informasi maupun saling berkomunikasi tanpa batas dimanapun atau kapanpun di setiap tempat (Rustaman, 2009). Teknologi berperan dalam pembelajaran *online* sebagai alat pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran serta memudahkan aktivitas pembelajaran antara guru dan peserta didik. Teknologi juga dapat berperan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran. Sudarma dalam (Warista, 2011) menyatakan bahwa "peserta didik dapat memanfaatkan teknologi atau *internet* sebagai sumber belajar *(learning resources")*. Pemanfaatan teknologi internet untuk kegiatan pembelajaran saat ini dikenal dengan sebutan pembelajaran *online*.

Pembelajaran *Online* merupakan pembelajaran jarak jauh dengan bertumpu pada teknologi. Menurut (Moore et al., 2011) pembelajaran *Online* "dipandang sebagai pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran". Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran sehingga mampu menghubungkan pelajar (peserta didik) dengan sumber belajarnya (*database*, pakar/instruktur, guru, perpustakaan) meskipun secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan akan tetapi masih bisa berkomunikasi dan berinteraksi. Dalam proses berkomunikasi dan berinteraksi pada pembelajaran *online* juga memerlukan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti *smartphone* atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan *iphone* yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas & Grant, 2013). Menurut (Yuliani, 2020) menyatakan bahwa "saat ini beberapa teknologi informasi

yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran *online* yaitu; *Zoom, Google Meet, Google Class, Whatsapp, Youtube*." Guru dan peserta didik bisa menggunakan beberapa teknologi mana saja sesuai kebutuhan dan keadaan. Akan tetapi dalam pembelajaran *online* juga menuntut peserta didik mempersiapkan sendiri pembelajarannya, mengevaluasi, mengatur dan secara simultan mempertahankan motivasi dalam belajar (Sun, 2014). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (He et al., 2014) disebutkan bahwa "pembelajaran secara *online* telah menjadi tuntutan dalam lingkup pendidikan pada beberapa tahun terakhir". Dimana pendapat tersebut sesuai dengan (Andrianto Pangondian et al., 2019) yang menyimpulkan bahwa "pembelajaran *online* sangat dibutuhkan dalam pembelajaran di era revolusi industri 4.0 saat ini".

Pembelajaran *online* dapat memudahkan proses pembelajaran bagi peserta didik maupun guru karena dapat mengakses materi pelajaran kapan saja dan dimana saja dan tidak terbatas oleh tempat dan waktu terkhusus pada masa pandemi *covid-19*, hal tersebut sesuai dengan pendapat (Andrianto Pangondian et al., 2019) menyatakan bahwa "banyak kelebihan pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan pembelajaran *online* diantaranya adalah tidak terikat ruang dan waktu". kelebihan pembelajaran daring atau *online* mampu menumbuhkan kemandirian belajar *(self regulated learning)* (Sadikin & Hamidah, 2020). Sejalan dengan hal tersebut (Oknisih et al., 2019) menyatakan "dalam pembelajaran *online* mampu meningkatkan kemandirian belajar".

Menurut (Pardede, 2011) *e-learning* memiliki kelebihan bagi guru dan siswa yaitu: (1) Fleksibel. *e-learning* memudahkan siswa dan guru untuk mengakses pembelajaran kapanpun dan dimanapun. (2) Para siswa juga diberikan kesempatan untuk mengakses referensi lain dari materi yang dibagikan oleh guru, sehingga kualitas pembelajaran mereka meningkat. (3) Menghemat biaya pendidikan secara keseluruhan (infrastruktur, peralatan, buku-buku). 4) Para siswa bisa menghemat biaya transportasi untuk datang ke tempat kegiatan pembelajaran karena pembelajaran dilakukan tanpa tatap muka. (5) Para siswa dan guru dapat menggunakan materi pembelajaran sesuai perencanaan yang didesain secara terorganisir, sehingga kualitas pembelajaran meningkat. (6) Para siswa dan guru dapat mengakses *e-learning* selama ada internet kapanpun dan dimanapun. Hal itu dikarenakan, *e-learning* dapat menjangkau wilayah geografis yang lebih luas. (7) Para siswa bisa mengakses internet dengan mudah untuk mencari materi tambahan yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran.

Menurut Ni'mah (dalam Dina Sri Nindiati, 2020) kendala dari *e-learning* ini yaitu: (1) Listrik bisa padam ketika sedang mengakses program pembelajaran. (2) Belum tersedianya fasilitas internet secara merata dan juga jaringan internet yang buruk. 3) Komitmen dari orangtua yang tidak menentu. (4) Mahasiswa/siswa yang sulit belajar dengan cara ini. (5) Kesalahpahaman antara mahasiswa/peserta didik dan guru. Meskipun pembelajaran *online* banyak kelebihan dan terdapat kekurangan, dalam pelaksanaannya tetap tidak terlepas dari peran guru sebagai pemandu atau pembina pembelajaran. Pembelajaran *online* dipandang akan kurang bermakna tanpa sinergitas strategi dan metode pembelajaran yang tepat (Arizona et al., 2020). Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Purwanto et al., 2020), yang menyatakan bahwa "guru harus mampu merumuskan silabus dan juga membuat pembelajaran yang efektif untuk anak didiknya selama masa pandemic *covid-19*".

Guru didefinisikan sebagai tenaga profesional yang mampu merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran meliputi menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan, dan pelatihan, melakukan penelitian, membantu pengembangan dan pengelolaan program sekolah serta mengembangkan profesionalitas (Ibadullah Malawi, 2011). Guru memiliki peran penting, karena guru sebagai pendidik atau pemimpin proses pembelajaran, (Djamarah, 2005) menyatakan bahwa guru memiliki peran sebagai berikut; 1) Korektor, 2) Inspirator, 3) Informator, 4) Organisator, 5) Motivator, 6) Inisiator, 7) Fasilitator, 8) Pembimbing, 9) Demonstrator, 10) Pengelola kelas, 12) Mediator 13) Supervisor, 14) Evaluator. Selain itu guru harus mampu berperan serta harus mampu mempersiapkan atau merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi dari setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan termasuk dalam pembelajaran *online*,. Untuk mengetahui peran

guru serta gambaran perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran *online* perlu diketahui gambaran pembelajaran *online* dari persepsi guru.

Persepsi dipandang sebagai pemahaman dalam bentuk tanggapan dari seseorang berdasarkan pengetahuan atau pengalaman. (Walgito, 2010) mendefinisikan "Persepsi sebagai pengalaman tentang objek yang diterima atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan, kesamaan pendapat ini terlihat dari makna penyimpulan informasi dan menafsirkan pesan yang memiliki keterkaitan dengan proses untuk memberi arti". Persepsi guru diasumsikan sebagai pendapat atau anggapan guru terkait pengalaman saat mendidik atau menyampaikan pembelajaran sejalan dengan itu persepsi guru juga diartikan sebagai pemahaman dan pengalaman berdasarkan informasi yang berkaitan terhadap penggunaan lembar peserta didik di sekolah (Rahmadina, 2017). Menurut Walgito (dalam Pratiwi et al., 2018) membagi persepsi menjadi 2 jenis, yaitu: 1) Persepsi baik, 2) Persepsi buruk. Persepsi baik atau persepsi buruk dari guru terhadap pembelajaran akan berdampak pada tindakan guru terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Dari bahasan diatas kita ketahui bahwa proses pembelajaran di Indonesia harus tetap harus dilaksanakan apapun situasinya termasuk pada masa pandemi *covid-19*, salah satu cara untuk melaksanakan pembelajaran pada situasi sekarang adalah dengan melaksanakan pembelajaran *Online* guna mentaati arahan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* di seluruh Indonesia.

Salah satu jenjang sekolah yang melaksanakan pembelajaran *online* di Indonesia adalah sekolah dasar seperti yang ada di Kecamatan Bojonggambir. Kecamatan Bojonggambir merupakan salah satu Kecamatan terpencil atau Kecamatan yang jauh dari pusat Kabupaten di Tasikmalaya, daerah Bojonggambir terletak di pegunungan sebelah selatan, beberapa fasilitas umum di sana kurang memadai, seperti listrik yang selalu sering padam serta jaringan *internet* yang kurang baik, selain hal tersebut ekonomi dan sumber daya manusia di daerah Bojonggambir dipandang masih rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti menganggap bahwa perlu diketahui gambaran pembelajaran online pada sekolah dasar di Kecamatan Bojonggambir dari segi persepsi guru, karena guru yang berperan utama dalam merumuskan, memimpin, memandu, melaksanakan pembelajaran online, sehingga akan memiliki persepsi terkait pelaksanaan pembelajaran online. Pentingnya penelitian ini dilakukan guna mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran online, karena apabila pembelajaran online dipersepsikan buruk oleh guru, maka akan berdampak pada pembelajaran yang tidak akan mampu mencapai tujuan pembelajaran dan tidak memberikan pembelajaran bermakna bagi peserta didik bahkan dapat mengakibatkan turunnya kualitas pembelajaran untuk menyongsong pendidikan di Indonesia.

Adapun kajian terdahulu hasil penelitian (Anggianita et al., 2020) dengan judul "Persepsi Guru Sekolah Dasar terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan" yang menyatakan bahwa "Pembelajaran daring tidak cocok digunakan pada tingkat di sekolah dasar, karena tujuan pembelajaran tidak tersampaikan sepenuhnya kepada peserta didik, pada dasarnya pembelajaran sekolah dasar masih berpusat kepada guru, masih kurangnya masih kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung seperti *android* dan kuota, banyak guru yang kurang paham IPTEK, masih ada beberapa peserta didik khususnya kelas rendah belum bisa membaca dan menulis. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh (Anggianita et al., 2020) hanya pada lingkup kecil yaitu 1 sekolah dasar sehingga peneliti beranggapan perlu meneliti kembali penelitian tentang pembelajaran *online* dalam lingkup yang lebih luas.

METODE PENELITIAN

Prosedur penelitian yang laksanakan peneliti adalah sebagai berikut: (1) studi pendahuluan, (2) identifikasi dan rumusan masalah, (3) mengkaji teori, (4) menyusun rancangan penelitian, (5) merumuskan

dan mengembangkan instrumen penelitian, (6) melakukan uji validitas instrumen kepada ahli, (7) melakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan uji coba instrumen kepada 30 responden yang memiliki kriteria sama dengan objek penelitian, (8) melakukan uji validitas dan reliabilitas hasil uji coba instrumen menggunakan SPSS. (9) menentukan populasi/sampel penelitian, (10) mengumpulkan data, (11) menganalisis data, (12) menyusun laporan penelitian. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survei deskriptif karena dengan menggunakan metode survei deskriptif peneliti akan dapat menjelaskan atau mencatat kondisi, atau tanggapan guru terhadap pembelajaran *online*, sehingga peneliti lebih mudah dan jelas menjelaskan hasil penelitian terkait dengan "persepsi guru sekolah dasar terhadap pembelajaran *online* di Kecamatan Bojonggambir" berdasarkan populasi guru sekolah dasar yang ada di Kecamatan Bojonggambir. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 5 Mei 2021 sampai dengan tanggal 5 Juni 2021, adapun teknik *sampling* dalam penelitian ini menggunakan teknik sensus dengan pengumpulan data menggunakan angket kepada informan, yaitu seluruh guru sekolah yang ada di Kecamatan Bojonggambir yang berjumlah 144 guru, kemudian dianalisis untuk menyusun distribusi jawaban dan menentukan kategori jawaban.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian ini didapat dari jawaban guru sekolah dasar sebagai responden terhadap angket yang dibuat peneliti, angket yang dibuat berdasarkan rumusan masalah secara umum yaitu mencari persepsi guru terhadap pembelajaran *online* di Kecamatan Bojonggambir. Rumusan masalah secara khusus yaitu persepsi guru terhadap perencanaan/persiapan persepsi guru terhadap pelaksanaan pembelajaran *online*, persepsi guru terhadap evaluasi pembelajaran *Online*, hasil penelitiannya sebagai berikut;.

1. Frekuensi jawaban persepsi guru sekolah dasar terhadap perencanaan (perencanaan) pembelajaran *online*;

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Perencanaan Pembelajaran <i>onli</i> .	line
---	------

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kumulatif persentase
1	1-5	-	-	-
2	6-10	-	-	-
3	11-15	3	2,1%	2,1%
4	16-20	51	35,4%	37,5%
5	21-25	53	36,8%	74,3%
6	26-30	30	20,8%	95,1%
7	31-35	6	4,16%	99,26%
8	36-40	1	0,7%	100%
J	umlah	144	100%	

Tabel 1. menunjukan distribusi frekuensi jawaban responden mengenai persepsi guru sekolah dasar terhadap perencanaan pembelajaran *online*, dimana terdapat 8 kelas interval dengan panjang 5 kelas disetiap intervalnya. Data diatas menunjukan bahwa responden menjawab pernyataan yang berkaitan dengan persepsi guru sekolah dasar terhadap perencanaan pembelajaran *online* yang berada dalam kelas tertinggi yaitu 40 dari jumlah jawaban masing-masing responden, sedangkan pernyataan terendah yaitu 15, tabel 4.9 menunjukan 3 orang (2,1%) responden menjawab semua pernyataan dalam kelas interval 11-15, 51 orang (35,4%) responden dalam kelas interval 21-25, 30 orang (20,8%) berada dalam kelas 26-30, 6 orang (4,16%) responden dalam kelas interval 31-35, 1 orang (0,7,%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab dalam kisaran kelas interval 21-25

dengan jumlah responden 53 orang (36,8%). Setelah melihat distribusi frekuensi jawaban responden, selanjutnya dapat dilihat persentase jawaban responden yang terbagi kedalam 5 kategori, yaitu persepsi masyarakat dengan kategori sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik.

Tabel 2. Kategori Persen	tase Persepsi Guru	Sekolah Dasar Terhadan	Perencanaan Pembelajaran online

Frekuensi	Persentase	Interpretasi Penilaian
1	0,7%	Sangat baik
1	0,7%	Baik
29	20,1%	Cukup Baik
59	40,97%	Kurang Baik
54	37,5%	Tidak Baik
144	100%	
	1 1 29 59 54	1 0,7% 1 0,7% 29 20,1% 59 40,97% 54 37,5%

Tabel 2. menunjukan bahwa persepsi guru sekolah dasar terhadap perencanaan atau persiapan pelaksanaan pembelajaran *online* di Kecamatan Bojonggambir dengan populasi penelitian guru sekolah dasar yang ada di Kecamatan Bojonggambir dapat dikategorikan sebagai berikut; kategori sangat baik terdapat 1 orang (0,7%), kategori baik sebanyak 1 orang (0,7%), kategori cukup baik sebanyak 29 orang (20,1%), kategori kurang baik sebanyak 59 orang (40,97%) dan kategori tidak baik 54 orang (37,5%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada dalam kategori kurang baik, yaitu 59 orang (40,07%) dari 144 responden.

2. Frekuensi jawaban persepsi guru sekolah dasar terhadap pelaksanaan pembelajaran online;

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran online

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kumulatif Persentase
1	1-5	-	-	-
2	6-10	-	-	-
3	11-15	18	12,5%	12,5%
4	16-20	66	45,8%	58,3%
5	21-25	36	25%	83,3%
6	26-30	20	13,9%	97,2%
7	31-35	3	2%	99,28%
8	36-40	1	0,7%	100%
J	umlah	144	100%	

Tabel 3. menunjukan distribusi frekuensi jawaban responden mengenai persepsi guru sekolah dasar terhadap pelaksanaan pembelajaran *online*, dimana terdapat 8 kelas interval dengan panjang 5 kelas disetiap intervalnya. Data diatas menunjukan bahwa responden menjawab pernyataan yang berkaitan dengan persepsi guru sekolah dasar terhadap perencanaan pembelajaran *online* yang berada dalam kelas tertinggi yaitu 37 dari jumlah jawaban asing-masing responden, sedangkan pernyataan terendah yaitu 13, tabel 4.8 menunjukan 18 orang (12,5%) responden dalam kelas interval 11-15, 66 orang (45,8%) responden dalam kelas interval 16-20, 36 orang (25%) responden berada dalam kelas interval 21-25, 20 orang (13,9%) berada dalam kelas 26-30, 3

orang (2%) responden dalam kelas interval 31-35, 1 orang (0,7,%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab dalam kisaran 16-20 dengan jumlah responden 66 orang (45,8%). Setelah melihat distribusi frekuensi jawaban responden, selanjutnya dapat dilihat persentase jawaban responden yang terbagi kedalam 5 kategori, yaitu persepsi masyarakat dengan kategori sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik.

Tabel 4. Kategori Persentase	Persepsi Guru Sekolah	Dasar Terhadap pel	laksanaan Pembelajaran <i>online</i>

Skor	Frekuensi	Presentase	Interpretasi Penilaian
32-37	3	2%	Sangat baik
26-31	21	14,58%	Baik
2025	43	29,86%	Cukup Baik
14-19	71	49,3%	Kurang baik
8-13	6	4,1%	Tidak baik
Jumlah	144	100%	

Tabel 4. menunjukan bahwa persepsi guru sekolah dasar terhadap pelaksanaan pembelajaran *online* di Kecamatan Bojonggambir dengan populasi penelitian guru sekolah dasar yang ada di Kecamatan Bojonggambir dapat dikategorikan sebagai berikut; kategori sangat baik terdapat 3 orang (2%), kategori baik sebanyak 21 orang (14,58%), kategori cukup baik sebanyak 43 orang (29,86%), kategori kurang baik sebanyak 71 orang (49,3%) dan kategori tidak baik sebanyak 6 orang (4,1%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada dalam kategori kurang baik, yaitu 71 orang (49,3%) dari 144 responden.

3. Frekuensi jawaban persepsi guru sekolah dasar terhadap evaluasi pembelajaran online;

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Evaluasi Pembelajaran online

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kumulatif Persentase
1	1-5	-	-	-
2	6-10	-	-	-
3	11-15	25	17,36%	17,36%
4	16-20	55	38,19%	55,5%
5	21-25	31	21,52%	77%
6	26-30	23	15,97%	93%
7	31-35	9	6,25%	99,29%
8	36-40	1	0,7%	100%
J	umlah	144	100%	

Tabel 5. menunjukan distribusi frekuensi jawaban responden mengenai persepsi guru sekolah dasar terhadap pelaksanaan pembelajaran *online*, dimana terdapat 8 kelas interval dengan panjang 5 kelas disetiap intervalnya. Data diatas menunjukan bahwa responden menjawab pernyataan yang berkaitan dengan persepsi guru sekolah dasar terhadap perencanaan pembelajaran *online* yang berada dalam kelas tertinggi yaitu 36 dari jumlah jawaban asing-masing responden, sedangkan pernyataan terendah yaitu 12, tabel 4.8 menunjukan 25 orang (17,36%) responden dalam kelas interval 11-15, 55 orang (38,19%) responden dalam kelas interval 16-20, 31 orang (21,52%) responden berada dalam kelas interval 21-25, 23 orang (15,97%) berada dalam kelas 26-30, 9 orang (6,25%) responden dalam kelas interval 31-35, 1 orang (0,7,%) responden berada dalam kelas interval 36-40. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab dalam kisaran kelas interval 16-20 dengan jumlah responden 55 orang (38,19%). Setelah melihat distribusi frekuensi jawaban responden, selanjutnya dapat dilihat persentase jawaban responden yang terbagi kedalam 5 kategori, yaitu persepsi masyarakat dengan kategori sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik.

Tabel 6. Kategori Persentase Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Evaluasi Pembelajaran online

Skor	Frekuensi	Presentase	Interpretasi Penilaian
32-37	6	4,16%	Sangat baik
26-31	27	18,75%	Baik
2025	43	29,86%	Cukup
		29,80%	Baik
14-19	59	40,97%	Kurang
		40,9770	baik
8-13	9	6,25%	Tidak baik
Jumlah	144	100%	

Tabel 6 menunjukan bahwa persepsi guru sekolah dasar terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran *online* di Kecamatan Bojonggambir dengan populasi penelitian guru sekolah dasar yang ada di Kecamatan Bojonggambir dapat dikategorikan sebagai berikut; kategori sangat baik terdapat 6 orang (4,16%), kategori baik sebanyak 27 orang (18,75%), kategori cukup baik sebanyak 43 orang (29,86%), kategori kurang baik sebanyak 59 orang (40,97%) dan kategori tidak baik sebanyak 9 orang (6,25%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada dalam kategori kurang baik, yaitu 59 orang (40,97%) dari 144 responden.

4. Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Pembelajaran online;

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Pembelajaran online

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kumulatif Persentase
1	42-50	30	20,83%	20,83%
2	51-59	34	23,61%	44,44%
3	60-68	29	20,13%	64,57%
4	69-77	25	17,4%	81,97%
5	78-86	13	9%	90,97%
6	87-95	11	7,6%	98,57%
7	96-104	1	0,86%	99,43%

DOI: https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.662

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kumulatif Persentase
8	105-113	1	0,86%	100%
Jumlah		144	100%	

Tabel 7 menunjukan distribusi frekuensi jawaban responden mengenai persepsi guru sekolah dasar terhadap pembelajaran *online*, dimana terdapat 8 kelas interval dengan panjang 9 kelas disetiap intervalnya. Data diatas menunjukan bahwa responden menjawab pernyataan yang berkaitan dengan persepsi guru sekolah dasar terhadap pembelajaran *online* berada dalam kelas tertinggi 113 dari jumlah jawaban masing-masing responden sedangkan pernyataan terendah berada dalam jumlah 42, tabel diatas menunjukan 30 orang (20,83%) responden menjawab semua pernyataan dalam kelas interval 42-59, 34 orang (23,61%) responden dalam kelas interval 51-59, 29 orang (20,13%) responden berada dalam kelas interval 60-68, 25 orang (17,4%) berada dalam kelas 69-77, 13 orang (9%) dalam kelas interval 78-86, 11 orang (7,6,%) responden dalam kelas interval 87-95, dan 1 orang (0,86%) berada dalam kelas 96-104 dan 1 orang (0,86%) dalam kelas interval 105-113. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab dalam kisaran 51-59 dengan jumlah responden 34 orang (23,61%).

Setelah melihat distribusi frekuensi jawaban responden, selanjutnya dapat dilihat persentase jawaban responden yang terbagi kedalam 5 kategori, yaitu persepsi masyarakat dengan kategori sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik.

Tabel 8. Kategori Persentase Persepsi Guru Sekolah Dasar terhadap Pembelajaran online

Skor	Frekuensi	Presentase	Interpretasi Penilaian
102- 120	1	0,694%	Sangat baik
83-101	17	11,8%	Baik
64-82	45	31,25%	Cukup Baik
45-63	76	52,78%	Kurang baik
26-44	5	3,47%	Tidak baik
Jumlah	144	100%	

Tabel 8. menunjukan bahwa persepsi guru sekolah dasar terhadap pembelajaran *online* di Kecamatan Bojonggambir dengan populasi penelitian guru sekolah dasar yang ada di Kecamatan Bojonggambir dapat dikategorikan sebagai berikut; kategori sangat baik hanya 1 orang (0,694%), kategori baik sebanyak 17 orang (11,8%), kategori cukup baik sebanyak 45 orang (31,25%), kategori kurang baik sebanyak 76 orang (52,78%) dan kategori tidak baik sebanyak 5 orang (3,47%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada dalam kategori kurang baik, yaitu 76 orang (52,78%) dari 144 responden.

Berdasarkan hasil penelitian dapat kita ketahui bahwa guru sekolah dasar di Kecamatan Bojonggambir mempersepsikan pembelajaran *online* kurang baik. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anggianita et al., 2020) dengan judul "Persepsi Guru Sekolah Dasar terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan" yang menyatakan bahwa "Pembelajaran daring tidak cocok digunakan pada tingkat di sekolah dasar, karena tujuan pembelajaran tidak tersampaikan sepenuhnya kepada peserta didik, pada dasarnya pembelajaran sekolah dasar masih berpusat kepada guru, masih kurangnya masih kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung seperti *android* dan kuota, banyak guru yang kurang paham IPTEK, masih ada beberapa peserta didik khususnya kelas rendah belum bisa membaca dan menulis. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh (Anggianita et al., 2020) hanya berada pada lingkup kecil yaitu 1 sekolah

dasar. sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti saat ini yaitu berdasarkan guru sekolah dasar dengan lingkup satu kecamatan dan semua guru tersebut terlibat memberikan jawaban ataupun tanggapan atau persepsinya terhadap pembelajaran *online* sehingga hasil penelitian dapat dikatakan lebih tepat dan terukur serta dapat digeneralisasikan untuk gambaran pembelajaran *online* dalam lingkup kecamatan.

Penelitian persepsi guru sekolah dasar terhadap pembelajaran *online* di Kecamatan Bojonggambir yang dilakukan peneliti dapat dijadikan gambaran pelaksanaan pembelajaran *online* yang diintsruksikan pemerintah dalam melakukan pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*, untuk mengukur keefektifan pelaksanaan pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan tujuan pendidikan yang telah ditentukan, karena apabila pembelajaran *online* dipersepsikan buruk oleh guru, maka tidak menutup kemungkinan pembelajaran tidak akan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan tidak akan memberikan pembelajaran bermakna bagi peserta didik bahkan dapat mengakibatkan turunnya kualitas pembelajaran serta kualitas pendidikan di Indonesia. Kelemahan pada penelitian ini yaitu tidak mengungkap secara mendalam alasan guru sekolah dasar di Kecamatan Bojonggambir mempersepsikan pembelajaran *online* kurang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, guru sekolah dasar di Kecamatan Bojonggambir mempersepsikan pembelajaran *online* kurang baik hal tersebut bisa disebabkan karena beberapa fasilitas umum di Bojonggambir kurang memadai, seperti listrik yang selalu sering padam serta jaringan *internet* yang kurang baik, selain hal tersebut ekonomi dan sumber daya manusia di daerah Bojonggambir dipandang masih rendah.

UCAPAN TERIMKASIH

Terima kasih kepada orang tua dan dosen pembimbing yang telah membantu dalam proses pembuatan artikel ini berupa dukungan dan doa yang diberikan sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto Pangondian, R., Insap Santosa, P., & Nugroho, E. (2019). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. *Sainteks* 2019, 56–60. https://seminar-id.com/semnas-sainteks2019.html
- Anggianita, S., Yusnira, Y., & Rizal, M. S. (2020). Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan. *Journal of Education Research*, 1(2), 177–182. https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.18
- Arizona, K., Abidin, Z., & Rumansyah, R. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *5*(1), 64–70. https://doi.org/10.29303/jipp.v5i1.111
- Culp, W. C. (2020). Coronavirus Disease 2019: In-Home Isolation Room Construction. *A&A Practice*, *14*(6), 1218. https://doi.org/10.1213/XAA.000000000001218
- Dina Sri Nindiati. (2020). PENGELOLAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH YANG MEMANDIRIKAN SISWA DAN IMPLIKASINYA PADA PELAYANAN PENDIDIKAN. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 3(1), 14–20. https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joeai.v3i1.1243 PENGELOLAAN
- Djamarah, S. B. (2005). Guru dan Anak Didik dalam interaksi edukatif. PT. Rineka Cipta.
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*, 19, 18–26.

- 1755 Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Pembelajaran Online di Kecamatan Bojonggambir Dede Romi Saepul Rohmat, Yusuf Suryana, Resa Respati DOI: https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.662
 - https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.06.002
- He, W., Xu, G., & Kruck, S. E. (2014). Online is education for the 21st century. *Journal of Information Systems Education*, 25(2), 101–105.
- Ibadullah Malawi. (2011). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Rangka Mewujudkan Guru Yang Propesional. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699. https://doi.org/http://doi.org/10.25273/pe.v1i01.31
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *Internet and Higher Education*, 14(2), 129–135. https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001
- Oknisih, N., Wahyuningsih, Y., & Suryoto. (2019). Penggunaan Aplen (aplikasi online) sebagai upaya kemandirian belajar siswa. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 477–483.
- Pardede, T. (2011). Pemanfaatan e-learning sebagai media pembelajaran pada pendidikan tinggi jarak jauh. *Seminar Nasional FMIPA UT 2011*, 1, 55–60.
- Pratiwi, D. S., Widiastuti, A. A., & Rahardjo, M. M. (2018). Persepsi orangtua terhadap pendidikan anak usia dini di Lingkungan RW 01 Dukuh Krajan Kota Salatiga. *Jurnal Satya Widya*, *34*(1), 39–49. https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/view/1568
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/397
- Rahadian, D. (2017). Teknologi informasi dan komunikasi (tik) dan kompetensi teknologi pembelajaran untuk pengajaran yang berkualitas. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 234–254.
- Rahmadina, Y. dan N. (2017). PERSEPSI GURU TERHADAP PENGGUNAAN LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 TERBANGGI BESAR LAMPUNG TENGAH. 1–14. https://media.neliti.com/media/publications/252191-persepsi-guru-terhadap-penggunaan-lembar-06a54e62.pdf
- Rothan, H. A., & Byrareddy, S. N. (2020). The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak. *Journal of Autoimmunity*, 109(February), 102433. https://doi.org/10.1016/j.jaut.2020.102433
- Rustaman, C. dan. (2009). 1 , 2 1. *Jurnal Pengajaran MIPA*, 14(2), 37–50. https://core.ac.uk/download/pdf/193251189.pdf
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759
- Setiawan, D. (2018). Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya Impact of Information Technology Development and Communication on Culture. 4(1), 62–72. http://www.ois.uma.ac.id/index.php/simbolika/article/view/1474
- Sun, S. Y. H. (2014). Learner perspectives on fully online language learning. *Distance Education*, *35*(1), 18–42. https://doi.org/10.1080/01587919.2014.891428
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yunihastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415
- Walgito, B. (2010). Pengantar Psikologi Umum. Andi Offset.
- Warista. (2011). Landasan Teori dan Teknologi Informasi Dalam Pengembangan Teknologi Pembelajaran.
- Yuliana, Y. (2020). Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. Wellness And Healthy

Magazine, 2(1), 187–192. https://doi.org/10.30604/well.95212020

Yuliani, M. dkk. (2020). *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori & Terapan*. Yayasan Kita Menulis. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=iuz4DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA34&dq=Yuliani,+M .+dkk.+(2020).+Pembelajaran+Daring+untuk+Pendidikan+Teori+%26+Terapan.+Yogyakarta+:+Yayas an+Kita+Menulis&ots=y-gpN1mK4k&sig=H0OxzIaBzZaO93Qk6fgYU61i82E